

Buletin
agritek

Volume 4 Nomor 1, Mei 2023



**BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



ISSN 2715-1689

Buletin Agritek

Volume 4, Nomor 1, Mei 2023

Penanggungjawab :

*Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP)
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP)*

Mitra Bestari :

Dr. Dedy Irwandi, S.Pi, M.Si (*BPSIP Bengkulu*)
Dr. Hamdan, SP, M.Si (*BPSIP Bengkulu*)
Dr. Yudi Sastro, SP, MP (*Direktorat Jenderal Tanaman Pangan*)
Dr. Shannora Yuliasari, S.TP, MP (*BPSIP Riau*)
Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr (*BPSIP Bengkulu*)
Prof. Ir. Urip Santoso, S.I.Kom, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)
Prof. Dr. Ir. Dwi Wahyuni Ganefianti, MS (*Universitas Bengkulu*)
Prof. Ir. Muhammad Chosin, M.Sc, Ph.D (*Universitas Bengkulu*)
Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)
Dr. Destika Cahyana, SP, M.Sc (*Badan Riset Inovasi Nasional*)
Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)
Dr. Andi Ishak, A.Pi, M.Si (*Badan Riset Inovasi Nasional*)

Dewan Editor :

Irma Calista, ST, M.Agr.Sc
Nurmegawati, SP, M.Si
Herlena Bidi Astuti, SP, MP
Kusmea Dinata, SP, MP
Ria Puspitasari, S.Pt, M.Si
Hertina Artanti, SP
Budi Haryanto

Alamat Redaksi :

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Bengkulu
Jln. Irian KM. 6,5 Bengkulu, 38119
Telpon/Faximile : (0376) 23030/345568 E-mail : bptp-bengkulu@yahoo.com.

Website :

<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/bulagritek/issue/archive>



ISSN 2715-1689

Daftar Isi Buletin Agritek

Volume 4, Nomor 1, Mei 2023

Analisis Mutu Bakso Ayam dengan Variasi Substitusi Kacang Merah (<i>Phaseolus vulgaris</i> L) <i>Quality Analysis of Chicken Meatball with Red Beans (<i>Phaseolus vulgaris</i> L)</i> <i>Substitution Variations</i> <i>Marudut Silaban, Lina Widawati, Hesti Nur'aini</i>	1-13
Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi dan Tadah Hujan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat <i>Anwar Sarif Lubis, Nyayu Neti Arianti* dan Musriyadi Nabiu</i>	14-26
Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Komoditas Kopi di Kabupaten Kepahiang (<i>Coffee-Land Suitability Analysis in the Kepahiang District of Bengkulu</i> <i>Province, Indonesia</i>) <i>Hamdan, Hertina Artanti, Wawan Ekaputra</i>	27-36
Pertumbuhan dan Produktivitas Vub Padi Gogo pada Lahan Kering Masam di Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu <i>Nurmegawati, Shannora Yuliasari, Yartiwi, Kusmea Dinata</i>	37-50
Pemanfaatan Greenhouse dalam Budidaya Kailan Menggunakan Nutrisi Alternatif pada Dua Sistem Hidroponik <i>Irma Calista, Yulie Oktavia, Hamdan</i>	51-63
Pengetahuan Petani tentang Budidaya Tanaman Sayuran dengan Polibag di Kota Bengkulu <i>Rahmat Oktafia, Yesmawati, Heryan Iswadi dan Nurmegawati</i>	64-73
Respon Petani terhadap Program Perbenihan Padi Fungsional Inpari Nutri Zinc di Kabupaten Bengkulu Utara <i>Linda Harta, Irma Calista, Wilda Mikasari dan Herlena Bidi Astuti</i>	74-89

Pengetahuan Petani tentang Budidaya Tanaman Sayuran dengan Polibag di Kota Bengkulu

Rahmat Oktafia, Yesmawati, Heryan Iswadi dan Nurmegawati

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Bengkulu
Jalan Irian Km 6,5 Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu
Corresponding Author : covermat212@yahoo.com

ABSTRACT

The food consumption of the people of Bengkulu province has decreased, as indicated by the 2019 and 2020 PPH scores of 9.7 and 84.2. Therefore, it is necessary to develop a new strategy for optimizing land use to increase the community's food adequacy, security and self-sufficiency. Vegetable Cultivation Technology with Polibags is one of the efforts to utilize yards. Counseling on vegetable cultivation technology with polybags is needed to increase farmer knowledge. This study aims to analyze farmers' knowledge about vegetable cultivation technology with polybags in the activities of resource persons at Sustainable Food Yards (P2L) and the relationship between increased knowledge and farmer characteristics (age and education). The extension method used is direct communication through group meetings and interviews using questionnaires. Farmers' knowledge data were analyzed using quantitative descriptive statistics and class intervals. Class intervals were measured by comparing the results of the pre-test and post-test. Increased knowledge was analyzed using the Paired-Sample T-Test statistic to see its significance. Respondents in this study were selected purposively (intentionally), totaling 47 people. Respondents consisted of women farmers. The results showed that the percentage increase in farmer knowledge was 19%, and there was a change in the knowledge category of farmers, which was previously in the less category, increasing to sufficient. Increased farmer knowledge is significant, with a significant value of 0.021. The correlation between age and education with increasing farmer knowledge is not significantly related to age and education with > 0.05 . Increasing farmers' knowledge by counseling with the same or various extension methods to increase knowledge.

Key words : knowledge, cultivation of vegetables, polibag

ABSTRAK

Konsumsi pangan masyarakat provinsi Bengkulu menurun yang ditunjukkan dengan skor PPH 2019 dan 2020 sebesar 9,7 dan 84,2. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi baru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat. Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran dengan Polibag adalah salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan pekarangan. Penyuluhan tentang teknologi budidaya tanaman sayuran dengan polibag ini diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengetahuan petani tentang teknologi budidaya tanaman sayuran dengan polibag pada kegiatan narasumber Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan hubungan peningkatan pengetahuan dengan karakteristik petani (umur dan pendidikan). Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode komunikasi langsung melalui pertemuan kelompok dan wawancara menggunakan kuisioner. Data pengetahuan petani dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan interval kelas. Interval kelas diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Peningkatan pengetahuan dianalisis dengan menggunakan uji statistik Paired-Sampel T Test, untuk melihat signifikansinya. Responden pada penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) yang berjumlah 47 orang. Responden terdiri dari petani wanita. Hasil penelitian menunjukkan prosentase peningkatan pengetahuan petani sebesar 19% dan terjadi terjadi perubahan katagori pengetahuan petani yang sebelumnya masuk katagori kurang meningkat menjadi cukup. Peningkatan pengetahuan petani adalah signifikan dengan nilai signifikan 0,021. Korelasi umur dan pendidikan dengan peningkatan pengetahuan petani berhubungan tidak signifikan pada umur dan pendidikan dengan $> 0,05$. Untuk meningkatkan pengetahuan petani perlu dilakukan kembali penyuluhan dengan metode yang sama atau berbagai metode penyuluhan yang lain dalam upaya peningkatan pengetahuan.

Kata kunci : pengetahuan, budidaya tanaman sayuran, polibag

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu global. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan pangan. Thomas Malthus mengatakan pada tahun 1798 bahwa populasi tumbuh secara geometris, sedangkan laju pertumbuhan populasi adalah aritmatika, yang berarti populasi tumbuh jauh lebih cepat daripada persediaan makanan. Pentingnya pangan sebagai kebutuhan paling mendasar setiap manusia membuat pemenuhan kebutuhan pangan menjadi masalah. prioritas utama untuk dikembangkan. Ketahanan pangan meliputi faktor ketersediaan, distribusi dan konsumsi. Ketersediaan berarti tersedianya persediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Faktor distribusi adalah menciptakan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin akses masyarakat terhadap pangan dalam jumlah dan kualitas dengan harga yang terjangkau. Dan konsumsi berarti mengarahkan pola pemanfaatan pangan agar memenuhi mutu, ragam, kandungan gizi dan standar kehalalan (Prabowo, 2010).

Konsumsi pangan masyarakat provinsi Bengkulu menurun dengan skor PPH 2019 dan 2020 sebesar 85,6 dan 82,6, dan khususnya untuk kota Bengkulu menurun untuk pemenuhan gizi, yang ditunjukkan dengan skor PPH 2019 dan 2020 sebesar 9,7 dan 84,2 (BPS, 2021). Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi baru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecukupan, ketahanan dan swasembada pangan adalah melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah, dengan batas-batas, yang dapat ditanami dengan satu atau lebih jenis tanaman. Pekarangan adalah tanah yang masih memiliki hubungan kepemilikan dan fungsi dengan rumah. Selanjutnya, pemanfaatan pekarangan keluarga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mencapai swasembada pangan rumah tangga dalam upaya peningkatan pasokan pangan lokal dan perekonomian rumah tangga ke depan. Beberapa jenis tanaman dapat ditanam di pekarangan rumah tangga masing-masing, seperti sayuran, buah-buahan, bahan obat, tanaman hias, dll, yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sisanya dapat dijual, (Suwati et al., 2020). Pemanfaatan pekarangan pada umumnya ditandai dengan bekerja paruh waktu atau menghabiskan waktu luang untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Padahal pekarangan dapat berperan penting dalam rangka penguatan ketahanan pangan nasional berbasis ketahanan pangan rumah tangga. Untuk mengoptimalkan peran pekarangan terutama sebagai penyedia pangan dan gizi bagi keluarga, sumber pendapatan tambahan bagi petani, serta untuk menjaga

keberlangsungan usaha pekarangan, perlu dilakukan perancangan yang lebih komprehensif. dari halaman. Penggunaan taman. Manfaatkan inovasi teknologi yang menjanjikan peningkatan produktivitas pekarangan dan semakin meningkatkan pendapatan petani, (Ashari et al., 2012).

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani adalah melakukan penyuluhan kepada petani, menurut Mardikanto (2009), terutama ditujukan untuk petani dan keluarganya, bertujuan untuk mengubah perilaku petani sehingga mereka memiliki dan dapat meningkatkan perilaku mereka, dengan sikap yang lebih progresif dan motivasi tindakan yang lebih rasional; pengetahuan ilmu pertanian yang luas dan mendalam serta dengan ilmu lain yang lebih baik terkait dengan sikap pertanian. Tingkat pengetahuan dan sikap petani yang rendah menyebabkan kemampuan menyerap informasi dan menerima teknologi relatif sangat terbatas sehingga menghasilkan produk yang berkualitas rendah. Rendahnya pengetahuan dan sikap petani menyebabkan rendahnya kemampuan petani dalam menjalankan usahanya. Upaya meningkatkan perilaku petani perlu dilakukan penyuluhan, temu lapang merupakan salah satu metode penyuluhan yang digunakan untuk meningkatkan perilaku petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan petani tentang teknologi budidaya tanaman sayuran dengan polibag.

METODE

Kegiatan Pertemuan Kelompok ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli dan 2- 3 Agustus tahun 2023 pada tiga kelompok tani yang berada di Kota Bengkulu.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini diambil dari kegiatan narasumber dalam rangka acara Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bengkulu. Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 47 orang. Metode yang digunakan adalah metode komunikasi langsung melalui pertemuan kelompok (metode ceramah) dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Metode analisisnya adalah sebelum-sesudah. Data yang dikumpulkan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data utama berupa data karakteristik responden dan data pengetahuan responden. Responden (petani) dicirikan oleh hal-hal yang melekat pada petani seperti umur, tingkat pendidikan formal dan non formal, pengalaman bertani, status kepemilikan dan luas lahan., (Yuniarsih ET, 2020). Data sekunder diambil dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Data pengetahuan dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan interval kelas. Menurut Mulijanti, SL, (2015) penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian adalah untuk

melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Interval kelas diukur dengan membandingkan hasil penilaian dari kuisioner sebelum dan setelah pemberian materi. Data pengetahuan yang diambil adalah termasuk data rasio. Sebab yang dinilai adalah nilai pengetahuan, dengan nilai 0 apabila salah dan 1 apabila benar.

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikan dengan SPSS. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test yang artinya terdapat peranan penggunaan strategi metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan petani. Sebaliknya, jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test yang artinya tidak ada peranan penggunaan strategi metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan petani (SPSS Indonesia, 2016). Peningkatan pengetahuan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Paired-Sampel T Test*, untuk melihat signifikansinya. Penelitian ini untuk menganalisis adakah perbedaan nilai antara pengetahuan petani sebelum dan sesudah pemberian materi. Dimana petani adalah subjek yang sama, hanya saja diuji dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pemberian materi dilakukan. Penelitian ini adalah uji beda dua sampel berpasangan.

Analisa korelasi dalam kajian ini mengguna SPSS 16. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y). Kekuatan korelasi linear antar variable X dan variabel Y disajikan dengan rxy didefinisikan dengan rumus seperti di bawah ini ;

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dasar pengambilan keputusan ada dua cara dalam analisis korelasi yakni dengan melihat signifikansi dan tanda bintang yang diberikan pada output program SPSS :

1. Berdasarkan nilai signifikansi : jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

2. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS : jika terdapat tanda bintang pada Spearman correlation maka antar variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada Spearman correlation maka antar variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

Responden pada penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) yang berjumlah 47 orang. Responden terdiri dari petani kelompok lahan pekarangan. Data pengetahuan petani dikategori menjadi tiga tingkatan, sebagaimana menurut Arikunto (2010) yang menyatakan membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai prosentase yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76-100 %
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60–75 %
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 60 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani berbeda-beda umumnya dan berpengaruh dalam penerimaan pengetahuan petani. Karakteristik petani yang diambil umur, pendidikan dan pekerjaan (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden petani tanaman sayur dengan polibag

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Umur			
1	25-50	38	80,35
2	51-66	9	19,15
Jumlah		47	100
Pendidikan			
3	Tidak Sekolah	3	6,38
4	SD	6	12,77
5	SMP	10	21,28
6	SMA	21	45,10
7	D3	2	3,92
8	S1	4	7,84
9	S2	1	1,96
Jumlah		47	100

Sumber : hasil olahan data primer, 2023

Umur merupakan lama petani hidup hingga penelitian dilakukan. Umur petani mayoritas pada tabel 1 di atas adalah berusia muda 25-50 tahun yaitu 38 orang (80,35%) selebihnya adalah

berusia semakin tua 51-66 tahun yaitu 9 orang (19,15%), ini menunjukkan bahwa untuk mentransfer teknologi baru akan lebih mudah dilakukan. Sebagaimana menurut (Maramba, 2018) petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru dan cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Namun dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman

Tingkat pendidikan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani mayoritas adalah SLTA, dan kalau dijumlah tingkat pendidikan petani 59,57% (28 orang) adalah tinggi yaitu SLTA berjumlah 21 orang (44,10%), D3 berjumlah 2 orang (4,26%), S1 berjumlah 4 orang (8,51%) dan S2 berjumlah 1 orang (2,13%). Menurut (Widiansyah, 2017) Teori human capital mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan tatanan ekonomi yang memiliki produktifitas yang tinggi. Menurut (Maramba, 2018) Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern.

Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani tentang budidaya tanaman sayuran dengan polibag di Kota Bengkulu sebelum dan setelah penyampaian materi. Adapun jumlah pertanyaan terdiri dari 11 pertanyaan tentang budidaya tanaman sayuran dalam polibag yang disajikan pada Tabel 2.

Hasil analisis data dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan petani sebelum penyampaian materi termasuk dalam katagori kurang karena nilai < 60%. dan setelah mengikuti penyampaian materi meningkat menjadi masuk dalam katagori cukup karena nilai 60-75%.

Tabel 2. Pengetahuan petani sebelum dan setelah penyampaian materi

No	Uraian	Pengetahuan sebelum (%)	Pengetahuan setelah (%)	Peningkatan (%)
1	Apa wadah tanam yang digunakan untuk persemaian benih	98	100	2
2	Perlakuan apa yang diberikan pada benih sebelum disemai	19	74	55
3	Media tanam apa yang digunakan untuk budidaya tanaman sayuran dalam polibag	81	94	13
4	Komposisi media tanam tanah, sekam, dan kompos yang baik untuk budidaya tanaman di dalam polibag	21	83	62
5	Apa kelebihan menanam di dalam polibag	62	83	21
6	Apa pupuk sayuran organik	91	83	-8
7	Apa pupuk sayuran non-organik	40	60	20
8	Sebutkan dosis pupuk tunggal (Urea) atau KCL dan pupuk majemuk (NPK) untuk tanaman sayuran	74	77	3
9	Pengendalian hama dan penyakit tanaman secara kimiawi	57	49	-8
10	Pengendalian hama dan penyakit secara mekanis	23	51	28
11	Pengendalian hama dan penyakit secara organik	47	68	21
Jumlah rata-rata (%)		56	75	19

Sumber : data olahan tahun 2023

Peningkatan pengetahuan petani sebelum dan setelah penyampaian materi meningkat sebesar 19%. Terjadi perubahan kategori dari peningkatan pengetahuan petani, ini bisa diasumsikan yang pertama karena petani sudah memperhatikan pada saat penyampaian materi dan kedua karena petani mengerti apa yang telah disampaikan oleh pemateri dan dikarenakan pendidikan petani mayoritas sudah termasuk tinggi ini sebagaimana sejalan dengan literatur yang menyatakan mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi.

Peningkatan pengetahuan petani sebelum dan setelah diberikan materi di analisis hubungannya dengan menggunakan alat SPSS. 16. Tabel 3.

Tabel 3. Analisis korelasi pengetahuan petani sebelum dan setelah penyampaian materi

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-19.000	22.965	6.924	-34.428	-3.572	-2.744	10	.021

Sumber : data olahan tahun 2023

Hasil dari analisis dapat dilihat pada tabel di atas adalah peningkatan pengetahuan petani sebelum dan setelah diberikan materi berhubungan signifikan dengan nilai 0,021 karena kurang dari <0,05. Untuk meningkatkan pengetahuan petani menjadi baik, perlu dilakukan penyuluhan ulang dengan metode yang sama atau menggunakan metode yang lain seperti demonstrasi cara, pemutaran video atau menggunakan metode penyuluhan yang lainnya.

Sebagaimana penelitian menurut penelitian Hamtiah S (2012) Media audio visual (video) memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Lestari F (2018) model pelatihan yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi pembibitan cabai sehat di Kabupaten Boyolali. Menurut penelitian Mulijanti, SL, (2014) Perubahan peningkatan pengetahuan setelah pendampingan cara tanam legowo secara nyata terdapat pada prinsip dasar teknologi tanam jajar legowo, efek pinggiran, mempermudah pemupukan, pengendalian gulma, dan mengurangi serangan tikus.

Hubungan Peningkatan Pengetahuan Petani dengan Karakteristik Petani

Hubungan peningkatan pengetahuan petani dengan karakteristik petani (umur dan pendidikan) di analisis menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis korelasi pengetahuan petani dan karakteristik petani (umur dan pendidikan)

		Peningkatan Pengetahuan			
		Umur	Pendidikan		
Spearman's rho	Penigkatan Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-.246	.043
		Sig. (2-tailed)	.	.096	.776
		N	47	47	47

Sumber : data olahan tahun 2023

Data peningkatan pengetahuan petani diambil dari data selisih data sebelum dan setelah pemberian materi, data karakteristik petani umur dan pendidikan diambil dari data umur dan

pendidikan petani. Data pendidikan petani diubah menjadi dalam bentuk angka dari tidak sekolah sampai pendidikan S2. Hasil analisis SPSS dengan rank spearman menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan petani berhubungan tidak signifikan dengan umur dan pendidikan petani, hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan perilaku petani yaitu pengetahuan dipengaruhi oleh umur dan pendidikan petani. Peningkatan pengetahuan petani bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini, namun dapat diasumsikan bisa dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat oleh petani bisa dalam bentuk jumlah pelatihan atau pendidikan non formal yang didapat oleh petani.

KESIMPULAN

Pengetahuan petani setelah diberikan materi tentang Budidaya Tanaman Sayuran dengan Polibag di Kota Bengkulu meningkat dari kategori kurang menjadi cukup dengan nilai 75% dan peningkatan pengetahuan petani signifikan dengan nilai 0,021. Korelasi peningkatan pengetahuan dan karakteristik petani (umur dan pendidikan) petani berhubungan tidak signifikan dengan nilai $> 0,05$. Peningkatan pengetahuan petani dapat ditingkatkan lagi dengan memberi penyuluhan dengan metode yang sama atau metode yang lain, yang sesuai dengan permintaan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamtiah, S., Dwijatmiko, S., & Satmoko, S. (2012) Efektivitas Media Audio Visual (Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang Kualitas Susu. Universitas Diponegoro, Semarang, *Animal Agriculture Journal*, p 322 – 330.
- Irmawati, Asrahmaulyana. 2021. Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *ICOR: Journal of Regional Economics* Vol. 02, No. 03 Desember (2021).
- Lestari F dan Mardiyanto TC. 2018. Upaya Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Teknologi Pembibitan Cabai Sehat Melalui Pelatihan di Kabupaten Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*.13 February 2018. Hal. 464-473.
- Maramba U.2018. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus). Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 2(2): 94-101.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Mulijanti, SL dan Sinaga A.2015. Efektivitas Pendampingan Teknologi Tanam Jajar Legowo

Terhadap Perubahan Sikap dan Pengetahuan petani di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Hal. 45-50.

Pratiwi ER. 2012. Perilaku Petani Dalam Mengelola Lahan Pertanian. Di Kawasan Rawan Bencana Longsor.

Putra, S dan Y. Haryati. 2018. Kajian Produktivitas dan Respon Petani Terhadap Padi Varietas Unggul Baru di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 21 (1) : 1-10.

Widiansyah Apriyanti. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. Cakrawala: Vol. XVII, No.2, September 2017.

Yuniarsih, E. T., Gaffar, A., & Anshari, M. I. (n.d.) 2020. Peningkatan Produktivitas Padi melalui Introduksi Teknologi VUB Padi (Studi Kasus di Desa Lekopancing Kabupaten Maros).